

PERENCANAAN PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN MUTU SEKOLAH DASAR

Purwati¹, Mohammad Andi Yusuf² Ngurah Ayu Nyoman M³

e-mail: purwati.806@admin.sd.belajar.id, ngurahayunyoman@upgris.ac.id,
mohanyusuf86@gmail.com

¹²³ Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perencanaan pendidikan dalam manajemen mutu sekolah dasar. Perencanaan pendidikan merupakan langkah strategis yang mencakup proses penyusunan visi, misi, tujuan, hingga implementasi program guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks sekolah dasar, perencanaan pendidikan yang efektif dapat memastikan tercapainya standar mutu yang ditetapkan melalui optimalisasi sumber daya manusia, sarana prasarana, serta sistem pengelolaan yang terintegrasi. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif, dimana studi kasus dilakukan dengan mengamati beberapa sekolah dasar sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis data memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah, baik dari segi pencapaian akademik siswa, profesionalisme guru, maupun kepuasan stakeholder. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menyusun perencanaan pendidikan yang berorientasi pada mutu berkelanjutan.

Kata Kunci: Perencanaan Pendidikan, Manajemen Mutu, Sekolah Dasar, Pengelolaan Pendidikan

Abstract

This study aims to analyze the role of education planning in primary school quality management. Educational planning is a strategic step that includes the process of preparing the vision, mission, goals and program implementation to improve the quality of education. In the context of primary schools, effective education planning can ensure the achievement of the set quality standards through the optimization of human resources, infrastructure and integrated management systems. This research used a qualitative method with a case study approach in several primary schools. The results show that structured, participatory and data-based education planning has a significant impact on improving school quality, both in terms of student academic achievement, teacher professionalism and stakeholder satisfaction. The implications of this research emphasize the importance of collaboration between principals, teachers, parents and communities in developing education planning that is oriented towards sustainable quality.

Keywords: Education Planning, Quality Management, Primary School, Education Management

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Sekolah dasar, sebagai institusi pendidikan formal pada tingkat dasar, memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan akademik, keterampilan sosial, serta karakter anak (Ronald Tambunan, 2021). Sistem pendidikan masa kini dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks yang mencakup pengembangan kemampuan analisis kritis, keterampilan komunikasi efektif, daya cipta, penguasaan teknologi digital, pembelajaran kontekstual, serta literasi media dan informasi (Sagala et al., 2024). Sebagian masyarakat dari dunia pendidikan mengklaim bahwa faktor penyebab utamanya adalah menyangkut sistem dan manajemen penyelenggaraan pendidikan (Nuryasin & Mitrohardjono, 2019). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan pendidikan yang terencana dan berorientasi pada mutu. Salah satu pendekatan yang esensial dalam pengelolaan pendidikan adalah manajemen mutu, yang menekankan pada upaya peningkatan kualitas secara berkelanjutan melalui perencanaan yang efektif (Ibrahim et al., 2022).

Perencanaan pendidikan memegang peranan kunci dalam menentukan arah dan keberhasilan manajemen mutu di sekolah dasar. Sebuah perencanaan terdiri dari empat elemen utama: aktivitas yang telah ditentukan sebelumnya, rangkaian proses, sasaran yang ingin dicapai, dan proyeksi waktu ke depan. (Ramadhani & dkk, 2021) menekankan bahwa perencanaan memiliki keterkaitan yang tidak terpisahkan dengan aspek implementasi dan supervisi, mencakup aktivitas pemantauan, asesmen, dan pelaporan. Esensi dari perencanaan sendiri adalah rangkaian aktivitas yang bertujuan menyusun dan memutuskan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dengan perencanaan yang baik, sekolah dapat menetapkan visi, misi, serta program kerja yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat. Lebih lanjut, perencanaan yang berbasis data dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dapat menjadi alat strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kinerja pendidikan secara keseluruhan (Idris, 2020).

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa (Hadiansyah & Muhtar, 2023). Di era globalisasi yang semakin kompetitif ini, tuntutan akan pendidikan yang bermutu semakin mendesak, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal pertama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi dasar peserta didik. Dalam upaya mencapai pendidikan yang berkualitas, perencanaan pendidikan menjadi komponen vital yang tidak dapat diabaikan. Perencanaan yang matang dan sistematis akan menentukan arah pengembangan sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak sekolah dasar yang belum optimal dalam melakukan perencanaan pendidikan, yang berdampak pada rendahnya mutu pendidikan yang dihasilkan (Kusnandi, 2019).

Manajemen mutu sekolah dasar menjadi sebuah pendekatan yang krusial dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan contemporary. Berbagai permasalahan seperti keterbatasan sarana prasarana, kualitas tenaga pendidik yang belum merata, serta dinamika kurikulum yang terus berubah membutuhkan perencanaan yang tepat dan terukur (Handoyo & Zulkarnaen, 2019). Tanpa adanya perencanaan yang baik, upaya peningkatan mutu pendidikan hanya akan menjadi program yang tidak terarah dan sulit mencapai hasil yang diharapkan. Di sisi lain, tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas semakin tinggi seiring dengan kesadaran pentingnya pendidikan dalam menghadapi persaingan global. Orang tua dan stakeholder pendidikan mengharapkan sekolah dasar dapat memberikan layanan pendidikan yang optimal untuk mempersiapkan generasi yang unggul dan berdaya saing. Hal ini semakin menegaskan pentingnya integrasi antara perencanaan pendidikan dengan manajemen mutu sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sekolah dasar yang memiliki perencanaan pendidikan yang baik dan terintegrasi dengan manajemen mutu cenderung menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan, baik dari segi prestasi akademik maupun non-akademik siswa. Namun,

masih diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana mengoptimalkan perencanaan pendidikan dalam kerangka manajemen mutu sekolah dasar yang efektif dan efisien. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian tentang perencanaan pendidikan dalam manajemen mutu sekolah dasar menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan dasar yang berkualitas, serta menjadi referensi bagi para pemangku kebijakan dalam mengambil keputusan terkait peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, dimana fokus utamanya adalah menganalisis secara mendalam tentang perencanaan pendidikan dalam konteks manajemen mutu sekolah dasar. Penelitian ini difokuskan pada satu sekolah dasar yang dianggap berhasil mengimplementasikan perencanaan pendidikan berbasis mutu sebagai kasus utama. Lokasi penelitian adalah sebuah sekolah dasar di wilayah kabupaten Pemalang propinsi Jawa Tengah yang dipilih secara purposif berdasarkan pencapaian mutu pendidikan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Subjek penelitian meliputi: 1) Kepala Sekolah: Sebagai pemimpin dan penanggung jawab utama dalam perencanaan pendidikan. 2) Guru: Sebagai pelaksana utama program pendidikan yang direncanakan. 3) Komite Sekolah: Sebagai perwakilan orang tua dan masyarakat yang terlibat dalam penyusunan perencanaan. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui 1) Wawancara Semi-Struktur: Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan komite sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai proses penyusunan, pelaksanaan, serta evaluasi perencanaan pendidikan. 2) Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati langsung kegiatan perencanaan dan implementasi program, termasuk rapat penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan pelaksanaan program peningkatan mutu. 3) Dokumentasi: Data diperoleh dari dokumen resmi, seperti RKS, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta laporan evaluasi mutu pendidikan. Teknik Analisis Data menggunakan pendekatan deskriptif dengan tahapan antara lain: a) Pengorganisasian Data: Mengumpulkan dan menyusun data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. b) Koding: Mengidentifikasi tema utama yang relevan dengan perencanaan pendidikan dan manajemen mutu, seperti tahapan perencanaan, partisipasi stakeholder, dan kendala yang dihadapi. c) Interpretasi: Menganalisis hubungan antara data untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah dasar. Metode studi kasus ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk menggali secara mendalam praktik perencanaan pendidikan dalam manajemen mutu sekolah dasar. Hasilnya diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam menyusun strategi peningkatan mutu berbasis perencanaan pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Studi kasus pada salah satu sekolah dasar yang diteliti memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan perencanaan pendidikan dalam mendukung manajemen mutu. Pembahasan ini difokuskan pada tiga aspek utama: proses perencanaan, keterlibatan pemangku kepentingan, serta tantangan dan solusi implementasi. Pertama, dalam aspek perencanaan strategis, ditemukan bahwa sekolah dasar yang menerapkan perencanaan sistematis dengan melibatkan seluruh stakeholder menunjukkan peningkatan mutu yang lebih signifikan. Proses perencanaan yang partisipatif, melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua, terbukti menghasilkan program-program yang lebih relevan dengan kebutuhan sekolah. Hal ini tercermin dari tingkat ketercapaian program yang mencapai 85% dari target yang ditetapkan.

Proses Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar

Proses perencanaan pendidikan melibatkan serangkaian kegiatan pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan untuk merealisasikan tujuan Pendidikan (Sholikhah, 2019). Pencapaian efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan bergantung pada penetapan tujuan yang sesuai dengan amanat dan misi yang diemban dalam dunia pendidikan (Masri et al., 2023). Sekolah yang menjadi objek studi telah menunjukkan proses perencanaan yang sistematis dan terstruktur. Kepala sekolah memimpin penyusunan *Rencana Kerja Sekolah* (RKS) dengan melibatkan guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua. Proses ini diawali dengan analisis kebutuhan, termasuk identifikasi kendala yang

dihadapi siswa dan guru. Data-data seperti hasil asesmen, pencapaian akademik, serta evaluasi tahunan dijadikan dasar dalam menyusun prioritas program. Analisis SWOT menjadi fondasi utama dalam manajemen strategik, dimana pengkajian dilakukan secara komprehensif dari aspek internal dan eksternal. Pendekatan ini mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang berasal dari lingkungan internal sekolah, serta menganalisis peluang dan tantangan yang muncul dari lingkungan eksternal (Rika Widianita, 2023). Contoh nyata dari perencanaan yang diterapkan adalah pengembangan program peningkatan literasi siswa melalui pembentukan klub baca dan pelatihan guru dalam metode pengajaran inovatif. Selain itu, sekolah juga mengalokasikan anggaran khusus untuk memperbaiki fasilitas belajar, seperti perpustakaan dan laboratorium sederhana. Strategi ini sejalan dengan prinsip manajemen mutu, yaitu *continuous improvement* dan fokus pada kebutuhan siswa.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan (Stakeholder)

Keterlibatan stakeholder menjadi salah satu kekuatan utama dalam perencanaan pendidikan di sekolah ini. Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak yang memfasilitasi koordinasi antar pihak. Guru memberikan masukan berdasarkan pengalaman mereka di kelas, terutama mengenai kebutuhan siswa yang beragam. Berbagai penelitian internasional mengindikasikan bahwa kualitas guru merupakan faktor krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini tercermin dalam pernyataan para peneliti yang dikutip (Susanti, 2020) bahwa kualitas pendidikan tidak dapat melampaui kualitas guru, dan perubahan pendidikan bergantung pada tindakan dan pemikiran guru. Sejalan dengan ini, Diki Maulansyah et al. (2023) menegaskan bahwa pencapaian mutu pendidikan membutuhkan guru yang kompeten dan pengelolaan yang efisien untuk menciptakan kinerja profesional. Sebagai mitra sekolah, komite yang beranggotakan orang tua dan tokoh masyarakat berperan aktif dalam memberikan dukungan finansial dan moril. Menurut penelitian Weny Firdausin Nuzula (2016), komite sekolah menjalankan fungsi advisory agency dengan memberikan masukan terkait kebijakan pendidikan, khususnya dalam pengembangan sarana prasarana untuk kegiatan akademik dan non-akademik (Septiana et al., 2018). Kolaborasi ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, di mana semua pihak merasa memiliki tanggung jawab atas keberhasilan program yang dirancang. Sebagai contoh, salah satu kegiatan tahunan, yakni *workshop* bersama orang tua, menjadi forum untuk mendiskusikan rencana peningkatan mutu sekolah sekaligus menggalang dukungan dari komunitas lokal.

Tantangan dalam Implementasi Perencanaan

Rencana Kerja Sekolah (RKS) menjadi wadah untuk menuangkan berbagai program dan perencanaan dalam mencapai tujuan pendidikan. (Kemalasari et al., 2024), perencanaan disusun sebagai strategi untuk menghadapi tantangan dan meningkatkan kualitas sekolah. Meski telah memiliki perencanaan yang matang, berbagai kendala masih ditemui dalam tahap implementasi. Pawero (2021) mengidentifikasi tiga indikator utama dalam perencanaan pendidikan untuk menghadapi kompetensi global: kompetensi guru, optimalisasi kualitas lembaga pendidikan, dan implementasi maksimal Standar Nasional Pendidikan. Proses perencanaan memerlukan pertimbangan mendalam yang didasari ketulusan dan komitmen bersama (Pawero, 2021). Perencanaan membutuhkan pemikiran yang mendalam dengan pemikiran yang mendalam akan membantu proses perencanaan yang akan buat. Pemikiran tersebut dilandasi dengan keikhlasan dan keinginan untuk merencanakan suatu sebuah perencanaan bersama (Hanum, 2017). Kendala utama lainnya adalah keterbatasan anggaran yang memengaruhi realisasi beberapa program. Misalnya, rencana untuk pengadaan perangkat teknologi pendukung pembelajaran harus ditunda karena keterbatasan dana. Selain itu, koordinasi yang kurang optimal antara beberapa stakeholder terkadang menyebabkan ketidaksinkronan jadwal atau pelaksanaan program. Misalnya, jadwal pelatihan guru sering berbenturan dengan kegiatan akademik lainnya. Kurangnya pemahaman sebagian orang tua mengenai pentingnya perencanaan pendidikan juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa orang tua masih beranggapan bahwa perencanaan pendidikan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah tanpa kontribusi dari mereka.

Solusi dan Strategi yang Diterapkan

Azra (2002:xii) menyatakan, bahwa dengan era otonomi daerah: “lembaga-lembaga pendidikan, seperti sekolah, pesantren, universitas (perguruan tinggi), dan lainnya yang terintegrasi dalam

pendidikan nasional haruslah melakukan reorientasi, rekonstruksi kritis, restrukturisasi, dan reposisi, serta berusaha untuk menerapkan paradigma baru pendidikan nasional” (Rodríguez, Velastequí, 2019). Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah ini telah menerapkan beberapa strategi: 1) Optimalisasi Pendanaan: Sekolah menggandeng pihak eksternal, seperti lembaga swasta dan organisasi sosial, untuk mendukung pendanaan program. Hal ini membantu menutup kekurangan anggaran yang ada. 2) : Guru dan komite sekolah dilibatkan dalam pelatihan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya perencanaan yang terintegrasi. 3) Penguatan Komunikasi: Kepala sekolah secara rutin mengadakan rapat koordinasi dengan semua pihak guna memastikan semua program berjalan sesuai rencana. 4) Pemanfaatan Teknologi: Sistem informasi sederhana digunakan untuk memonitor kemajuan program dan mendokumentasikan capaian, sehingga memudahkan evaluasi dan penyusunan rencana berikutnya. Kualitas Pendidikan merupakan isu penting yang tak pernah hilang dalam pengelolaan pendidikan. Sebab, lembaga pendidikan yang berkualitas menjadi perhatian utama setiap lembaga pendidikan (Pawero, 2021)

Implikasi Temuan Studi Kasus

Dalam membuat sebuah perencanaan yang baik, seorang pemimpin harus benar-benar tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitarnya dan bisa memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul di masa yang akan datang (Hanum, 2017). Temuan dari studi kasus ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan yang baik mampu mendukung peningkatan mutu sekolah dasar, asalkan didukung dengan kolaborasi yang efektif dan strategi pengelolaan yang adaptif. Secara praktis, hasil studi ini memberikan model yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain dalam menyusun rencana kerja berbasis mutu. Kesuksesan sekolah ini menunjukkan bahwa dengan kepemimpinan yang visioner, keterlibatan aktif stakeholder, dan pengelolaan yang terintegrasi, kendala dalam perencanaan dan implementasi dapat diminimalkan. Model ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Simpulan (Penutup)

Perencanaan pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung manajemen mutu sekolah dasar. Studi ini menunjukkan bahwa proses perencanaan yang sistematis, partisipatif, dan berbasis data merupakan fondasi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua, terbukti dapat menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Meskipun demikian, beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya koordinasi, masih dihadapi dalam implementasinya. Namun, melalui solusi strategis seperti penguatan komunikasi, optimalisasi pendanaan, dan peningkatan kompetensi stakeholder, sekolah dapat mengatasi hambatan tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan perencanaan pendidikan sangat bergantung pada komitmen bersama dan kemampuan sekolah dalam melakukan evaluasi berkelanjutan. Perencanaan pendidikan merupakan komponen vital dalam manajemen mutu sekolah dasar. Keberhasilan implementasi manajemen mutu sangat bergantung pada kualitas perencanaan yang dilakukan. Perencanaan yang baik tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga meliputi pengembangan sumber daya manusia, sarana prasarana, teknologi, hubungan masyarakat, dan budaya sekolah. Temuan ini menegaskan pentingnya sekolah dasar untuk mengembangkan sistem perencanaan yang komprehensif dan terintegratif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Hadiansyah, Y., & Muhtar, T. (2023). Peran Pedagogik Futuristik Dalam Mendukung Kurikulum Baru. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3365>
- Handoyo, A. D., & Zulkarnaen. (2019). Faktor-faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Hanum, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran. *Perencanaan Pembelajaran*, 5(1), 119–126. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>
- Ibrahim, I., Nia Anggraini, O., Marlina, L., & Supadi, S. (2022). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan. *PEDAGOGIKA*. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i2.1803>

- Idris, I. (2020). PERENCANAAN PENDIDIKAN DALAM KONTEKS DESENTRALISASI PENDIDIKAN. *Scolae: Journal of Pedagogy*. <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.83>
- Kemalasari, S. D., M, N. A. N., & Wuryandini, E. (2024). *Perencanaan Program Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 3 Pekalongan*. 13(1), 163–172.
- Kusnandi, K. (2019). MENGARTIKULASIKAN PERENCANAAN PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.25157/wa.v6i1.2023>
- Masri, Hadiyanto, & Yahya. (2023). Strategi Perencanaan Pendidikan Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 3(2, Mei), 1–7.
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah*, 4(1), 16–32.
- Ramadhani, Y. R., & dkk. (2021). Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan. In *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*.
- Ronald Tambunan, J. (2021). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *JURNAL WIDYA*. <https://doi.org/10.54593/awl.v1i2.3>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 293–301. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p293>
- Sholikhah, E. (2019). PEMINJAMAN KEBIJAKAN (POLICY BORROWING) UNTUK PERENCANAAN PENDIDIKAN. *FOUNDASIA*. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v10i1.27312>
- Susanti, N. (2020). Kebijakan Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Al-Kahfi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*.